

KEMUTAKHIRAN DAN KESULITAN AKSES INFORMASI KEDIRGANTARAAN PADA SITUS WEB LAPAN

Igif G Prihanto

**Peneliti Bidang Informasi
Pusat Analisis dan Informasi Kedirgantaraan
Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui tanggapan peneliti LAPAN sebagai responden terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan pada Situs Web LAPAN. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 38 peneliti LAPAN sebagai responden yang dikelompokkan dalam peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti dan peneliti berjenjang peneliti-ahli peneliti. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov dengan D_{maks} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tanggapan peneliti terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Secara umum, tanggapan peneliti LAPAN terhadap informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN adalah tidak mutakhir, dan akses informasinya tidak sulit.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Keputusan Kepala LAPAN tentang Organisasi dan Tata Kerja LAPAN Tahun 2001, LAPAN mempunyai kewenangan dalam penetapan sistem informasi kedirgantaraan (LAPAN,2001). Berkaitan dengan hal ini, maka LAPAN dalam Perencanaan Strategis dan Pengukuran Kinerja LAPAN 2001-2005 telah menetapkan Program utama yang memfokuskan pada Program Pembinaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dirgantara, dengan salah satunya adalah Program Pengembangan Sistem Informasi Kedirgantaraan. Program ini bertujuan menyediakan dan melayani informasi terkini tentang perkembangan kemampuan kedirgantaraan nasional dan internasional bagi pelaku-pelaku pembangunan kedirgantaraan. Adapun sasarannya adalah terbangun dan beroperasinya sistem informasi kedirgantaraan yang mencakup seluruh instansi terkait di Indonesia dan yang mempunyai kemampuan akses secara timbal balik ke pusat-pusat informasi kedirgantaraan di negara-negara lain, regional dan internasional (LAPAN,2000).

Dalam rangka merealisasi program tersebut, LAPAN melalui Pusat Analisis dan Informasi Kedirgantaraan (Pussisfogan) yang bertugas dalam pengembangan informasi kedirgantaraan dan pendayagunaannya telah membangun dan mengembangkan Situs Web LAPAN. Situs Web ini merupakan embrio untuk pengembangan Sistem Informasi Kedirgantaraan Nasional (SIDNAL), yang diharapkan dapat menjadi pusat informasi kedirgantaraan dalam penyediaan dan pelayanan kepada masyarakat pengguna informasi. Situs Web LAPAN ini melalui Homepagenya dapat berfungsi sebagai media promosi penyebaran informasi kedirgantaraan melalui media elektronik dengan jangkauan yang sangat luas. Oleh karena itu dalam operasionalnya Pussisfogan dituntut untuk selalu menyajikan informasi mutakhir pada Web LAPAN yang mudah diakses oleh siapapun. Menurut Susanto (1996) dengan Web ini, informasi kedirgantaraan dapat disebarluaskan bukan hanya dalam bentuk teks tetapi juga dalam bentuk grafik. Di samping itu Situs Web ini cukup

menggunakan beberapa perintah sederhanasehingga lebih mudah untuk diakses oleh setiap pengguna informasi, bahkan termasuk pemakai informasi yang masih awam.

1.2 Permasalahan

Peneliti LAPAN sebagai responden memiliki perbedaan tingkat jenjang jabatan peneliti (asisten, ajun, peneliti, dan ahli peneliti) yang diduga dapat mempengaruhi dalam memberikan tanggapan terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Untuk mengetahui hal tersebut, Pussisfogan LAPAN dalam pengembangan informasi kedirgantaraan dan pelayanannya terutama sebagai pengembang dan perancang Situs Web LAPAN perlu melakukan survei dengan penyebaran kuesioner kepada para peneliti LAPAN sebagai responden. Dalam hal ini, responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Permasalahannya adalah apakah informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN selalu mutakhir dan mudah diakses oleh masyarakat pengguna informasi (peneliti).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui tanggapan peneliti LAPAN selaku responden terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Homepage LAPAN yang dikembangkan oleh Pussisfogan LAPAN. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi Pimpinan Pussisfogan LAPAN dalam rangka merumuskan kebijakan pembangunan dan pengembangan Situs Web LAPAN khususnya pengembangan informasi dan pelayanannya pada Situs Web LAPAN agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna informasi (peneliti) pada masa mendatang.

2. DATA DAN METODE

2.1 Data Penelitian

Data penelitian adalah tanggapan peneliti LAPAN selaku responden terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Homepage LAPAN yang dikembangkan oleh Pussisfogan LAPAN. Responden pada penelitian ini hanya terbatas pada peneliti LAPAN dengan tanpa membedakan pendidikan dan bidang penelitian dari peneliti yang bersangkutan. Pada penelitian ini, peneliti LAPAN sengaja dipilih sebagai responden dengan pertimbangan bahwa informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN tersebut sebagian berasal dari ke deputian teknis dari masing-masing peneliti yang bersangkutan. Oleh karena itu mereka diharapkan dapat memberikan tanggapan yang lebih obyektif terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh peneliti LAPAN selaku responden. Pada penelitian ini, kuesioner yang diajukan kepada peneliti LAPAN untuk memperoleh tanggapannya terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN yang dikembangkan oleh Pussisfogan LAPAN. Jenis kuesioner yang diajukan adalah kuesioner tertutup, sehingga peneliti LAPAN tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

Responden sebanyak 38 peneliti LAPAN dikelompokkan dalam peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti, dan peneliti berjenjang peneliti-ahli peneliti. Responden ini akan memberikan tanggapan terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN atas dua aspek, yakni : (a) aspek kemutakhiran informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN; dan (b) aspek kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Setiap tanggapan peneliti LAPAN terhadap pertanyaan yang

diajukan dalam lembar kuesioner dikelompokkan atas tanggapan yang menyatakan : sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2.2 Metode Analisis Data

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan tanggapan peneliti LAPAN terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Metode analisis data yang akan digunakan untuk pengujian perbedaan tanggapan tersebut adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dua sampel bebas untuk sampel kecil (lebih kecil dari 40), dengan langkah-langkah sebagai berikut (Siegel, 1992; Djarwanto, 1997) :

- Susunlah distribusi frekuensi kumulatif untuk masing-masing sampel observasi dengan menggunakan interval-interval yang sama untuk kedua distribusi
- Kemudian, untuk tiap-tiap interval dikurangkan satu fungsi jenjang (*step function*) pada jenjang yang lain.
- Tentukan selisih fungsi jenjang yang terbesar (maksimum), notasikan dengan D_{Maks} . Dalam hal ini, $D_{Maks} = \text{maksimum} [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$, dimana $S_{n1}(X) =$ fungsi jenjang kumulatif observasi salah satu sampel, ini berarti $S_{n1}(X) = K/n1$, dimana $K =$ banyak skor yang sama atau kurang dari X . $S_{n2}(X) =$ fungsi jenjang yang observasi sampel yang lain, artinya $S_{n2}(X) = K/n2$. Tes dua sampel Kolmogorov-Smirnov memusatkan pada $D_{Maks} = \text{Maksimum} [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$.

Hasil perhitungan selisih maksimum distribusi frekuensi kumulatif dari dua obesrvasi harus dibandingkan dengan nilai $D_{teoritis}$ (D_{tabel}) untuk $n=38$ dan tingkat signifikan $\alpha = 0,01$. Apabila $D_{Maks} > D_{\alpha}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan tanggapan peneliti LAPAN terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Apabila terjadi sebaliknya maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan tanggapan peneliti LAPAN terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengumpulan dan Pengolahan data

Data tanggapan peneliti LAPAN sebagai responden didasarkan pada teknik sampel acak sederhana, sehingga setiap peneliti mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Usman dan Purnomo, 1996). Penentuan banyaknya responden (peneliti) yang memberikan tanggapan terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN sangat tergantung dari banyaknya kuesioner yang dikembalikan. Dari kuesioner yang berhasil dibagikan kepada peneliti LAPAN yang dikembalikan ada 38 kuesioner (tingkat pengembalian sebesar 54,3%), terdiri atas : 27 orang responden berjenjang asisten-ajun peneliti, dan 11 orang responden berjenjang peneliti-ahli peneliti.

Secara umum tanggapan responden (peneliti) terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN adalah : (a) terhadap aspek kemutakhiran informasi kedirgantaraan, terlihat bahwa 2 orang responden memberikan tanggapan sangat setuju, 6 orang responden memberikan tanggapan setuju, 25 orang responden memberikan tanggapan tidak setuju, dan 5 orang responden memberikan tanggapan sangat tidak setuju; dan (b) terhadap aspek kesulitan akses informasi kedirgantaraan, terlihat bahwa 3 responden memberikan tanggapan sangat setuju, 15 orang responden memberikan tanggapan setuju, 19 orang responden memberikan tanggapan tidak setuju, dan 1 responden memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Secara lengkap data tanggapan peneliti terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN dapat dilihat pada Tabel 3-1 dan 3-2.

Tabel 3-1 : Tanggapan Peneliti Terhadap Kemutakhiran Informasi Pada Situs Web LAPAN

Tanggapan Peneliti	Peneliti berjenjang		TOTAL
	Asisten - Ajun	Peneliti-ahli	
Sangat setuju	2	0	2
Setuju	4	2	6
Tidak setuju	16	9	25
Sangat tidak setuju	5	0	5
TOTAL	27	11	38

Tabel 3-2 : Tanggapan Peneliti Terhadap Kesulitan akses Informasi Pada Situs Web LAPAN

Tanggapan Peneliti	Peneliti berjenjang		TOTAL
	Asisten - Ajun	Peneliti-ahli	
Sangat setuju	3	0	3
Setuju	10	5	15
Tidak setuju	13	6	19
Sangat tidak setuju	1	0	1
TOTAL	27	11	38

3.2 Analisis dan Interpretasi

3.2.1 Tanggapan peneliti terhadap Kemutakhiran Informasi

Pengujian hipotesis perbedaan tanggapan peneliti LAPAN terhadap kemutakhiran informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN akan dilakukan dengan memberikan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut :

H_0 adalah tidak terdapat perbedaan tanggapan peneliti LAPAN terhadap kemutakhiran informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN.

H_1 adalah terdapat perbedaan tanggapan peneliti LAPAN terhadap kemutakhiran informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN.

Tabel 3-3 : Perhitungan Uji Kolmogorov-Smirnov

Tanggapan Peneliti	Peneliti berjenjang		Total	Sn1 (X)	Sn2(X)	Sn1 (X) - Sn2(X)
	Asisten - Ajun	Peneliti-ahli				
Sangat setuju	2	0	2	0,0741	0,0000	0,0741
Setuju	4	2	6	0,2222	0,1818	0,0404
Tidak setuju	16	9	25	0,8148	1,0000	0,1852
Sangat tidak setuju	5	0	5	1,0000	1,0000	0,0000
TOTAL	27	11	38			

Dengan melakukan perhitungan Uji Kolmogorov-Smirnov dari tanggapan peneliti LAPAN terhadap kemutakhiran informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN (Tabel 3-3), maka diperoleh $D_{Maks} = 0,1852$, sedangkan pada tabel nilai D_{α} untuk $n=38$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ adalah $0,2208$. Dalam hal ini, terlihat bahwa nilai $D_{Maks} < D_{\alpha}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil perhitungan uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tanggapan peneliti LAPAN terhadap kemutakhiran informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Tidak adanya perbedaan tanggapan peneliti tersebut, secara kuantitatif dapat dilihat dari besarnya persentase tanggapan peneliti LAPAN terhadap kemutakhiran informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN

Tanggapan peneliti terhadap kemutakhiran informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN dapat dilihat pada Tabel 3-1. Dari tanggapan peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti tersebut memperlihatkan bahwa sebesar 59,3% responden memberikan tanggapan tidak setuju, bahkan sebesar 18,5% responden justru memberikan tanggapan sangat tidak setuju terhadap kemutakhiran informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Tanggapan tidak setuju yang disampaikan oleh peneliti LAPAN berjenjang asisten-ajun peneliti ternyata juga tidak jauh berbeda dengan tanggapan yang diberikan oleh peneliti LAPAN berjenjang peneliti-ahli peneliti. Tidak adanya perbedaan ini diperlihatkan oleh adanya kesamaan tanggapan tidak setuju terhadap kemutakhiran informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN dari kedua kelompok peneliti tersebut. Hal ini terbukti dari sebesar 81,8% responden dari peneliti LAPAN berjenjang peneliti-ahli peneliti yang sama-sama memberikan tanggapan tidak setuju, dan hanya sebesar 18,% responden yang memberikan tanggapan setuju terhadap kemutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Sebaliknya tidak ada satupun peneliti LAPAN yang memberikan tanggapan sangat setuju maupun sangat tidak setuju terhadap kemutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN.

Besarnya nilai persentase dari tanggapan peneliti LAPAN tersebut di atas menunjukkan bahwa informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN tidak mutakhir (kadaluarsa), artinya informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN sebagian besar tidak merupakan informasi terkini. Hal ini terjadi kemungkinan karena informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN dianggap memiliki nilai keusangan yang sangat tinggi, terutama informasi yang bersifat statis yang tidak dapat berubah dengan cepat. Selain itu, informasi tersebut

sudah tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedirgantaraan dewasa ini, terutama pada informasi yang bersifat dinamis, misalnya database hasil litbang. Dalam hal ini terlihat bahwa informasi hasil litbang yang disajikan jarang atau tidak pernah dilakukan *updating* karena informasi yang disajikan masih merupakan data lama yang belum di-*updating*, pada hal sudah ada terbitan hasil litbang kedirgantaraan yang baru. Ketidakmutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN tersebut tidak bisa dipungkiri karena informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN sebagian besar ternyata memang masih jauh dari harapan para pengguna informasi (peneliti). Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja Pussisfogan LAPAN dapat dikatakan belum optimal dalam pengembangan informasi dan pelayanannya khususnya dalam menyediakan dan melayani kebutuhan informasi kedirgantaraan yang mutakhir kepada masyarakat pengguna informasi (peneliti).

Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, maka Pussisfogan LAPAN harus segera meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi persaingan global dengan cara melakukan pemutakhiran informasi-informasi yang sudah usang dalam Situs Web LAPAN dengan menggantikan informasi yang sifatnya dinamis dan terkini. Bahkan secara terus-menerus (secara periodik) Pussisfogan perlu melakukan *updating* data untuk peningkatan kinerja dalam pelayanan informasi yang selalu mutakhir dan berubah setiap saat kepada pengguna informasi. Dalam pelaksanaan pemutakhiran tersebut Pussisfogan perlu berkoordinasi dengan Pusat-pusat di lingkungan Kedepuitan Teknis untuk melakukan pemutakhiran (*updating*) sendiri informasi dari hasil kegiatannya secara periodik pada Situs Web LAPAN. Seandainya pelaksanaan pemutakhiran tersebut tidak memungkinkan dilakukan oleh masing-masing Pusat di lingkungan LAPAN, maka untuk sementara masing-masing Pusat tersebut dapat memberikan informasinya secara periodik kepada Pussisfogan (melalui E-mail atau kurir) untuk disajikan pada Situs Web LAPAN. Dalam hal ini pemutakhiran ataupun *updating* data tersebut memang sangat penting untuk dilakukan secara cepat, tepat dan akurat guna mendukung dan menunjang tersedianya informasi kedirgantaraan pada Situs Web LAPAN.

Namun demikian, ternyata ada sebagian kecil dari responden (14,8% responden) peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti yang memberikan tanggapan setuju, bahkan sebesar 7,4% responden justru ada yang sudah memberikan tanggapan sangat setuju terhadap kemutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Hal ini memperlihatkan bahwa ternyata informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN sebagian ada yang mutakhir (tidak semuanya usang/ ketinggalan zaman). Oleh karena itu informasi-informasi tersebut perlu dipertahankan bahkan apabila memungkinkan ditingkatkan dengan melakukan pemutakhiran informasi secara terus-menerus (periodik) pada Situs Web LAPAN tersebut. Kemungkinan lain, karena peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti tersebut jarang membuka dan membaca informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN, atau mungkin karena tingkat pengetahuan tentang informasi kedirgantaraan dari peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti yang masih sangat terbatas (masih jauh) apabila dibanding dengan tingkat pengetahuan peneliti berjenjang peneliti-ahli peneliti di bidang kedirgantaraan sehingga dengan cepat mereka memberikan tanggapan setuju terhadap kemutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN.

Secara umum tanggapan peneliti LAPAN terhadap kemutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peneliti LAPAN memberikan tanggapan tidak setuju, dan hanya sebagian kecil peneliti LAPAN yang menyatakan setuju ataupun sangat setuju terhadap kemutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Oleh karena itu tanggapan peneliti tersebut dapat dikatakan bahwa tidak setiap peneliti LAPAN memberikan tanggapan setuju terhadap kemutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Hasil analisis ini dapat diinterpretasikan bahwa informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN adalah tidak mutakhir (kadaluarsa), artinya informasi kedirgantaraan yang disajikan tidak merupakan informasi terkini. Kondisi ini akan merupakan suatu masukan bagi Pimpinan

Pussisfogan LAPAN untuk secara terus menerus melakukan pemutakhiran informasi kedirgantaraan pada Situs Web LAPAN pada masa mendatang.

3.2.2 Tanggapan peneliti terhadap Kesulitan Akses Informasi

Pengujian hipotesis perbedaan tanggapan peneliti LAPAN terhadap kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN akan dilakukan dengan memberikan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut :

H_0 adalah tidak terdapat perbedaan tanggapan peneliti LAPAN terhadap kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN.

H_1 adalah terdapat perbedaan tanggapan peneliti LAPAN terhadap kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN.

Tabel 3-4 : Perhitungan Uji Kolmogorov-Spirnov

Tanggapan Peneliti	Peneliti berjenjang		Total	Sn1(X)	Sn2(X)	Sn1(X)-Sn2(X)
	Asisten - Ajun	Peneliti-Ahli				
Sangat setuju	3	0	3	0,1111	0,0000	0,1111
Setuju	10	5	15	0,4815	0,4545	0,0270
Tidak setuju	13	6	19	0,9629	1,0000	0,0371
Sangat tidak setuju	1	0	1	1,0000	1,0000	0,0000
TOTAL	27	11	38			

Dengan dengan perhitungan Uji Kolmogorov-Smirnov dari tanggapan peneliti LAPAN terhadap kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN (Tabel 3-4), maka diperoleh $D_{Maks} = 0,1111$, sedangkan pada tabel nilai $D\alpha$ untuk $n=38$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ adalah $0,2208$. Dalam hal ini, terlihat bahwa nilai $D_{Maks} < D\alpha$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil perhitungan uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tanggapan peneliti LAPAN terhadap kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Tidak adanya perbedaan tanggapan peneliti tersebut, secara kuantitatif dapat dilihat dari besarnya persentase tanggapan peneliti LAPAN terhadap kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN

Tanggapan peneliti LAPAN selaku responden terhadap kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN dapat dilihat pada Tabel 3-2. Dari tanggapan peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti tersebut terlihat bahwa sebesar 48,15% responden memberikan tanggapan tidak setuju, bahkan sebesar 3,70% responden justru memberikan tanggapan sangat tidak setuju terhadap kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Pernyataan tanggapan tidak setuju yang disampaikan peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti tersebut ternyata sama persis dengan tanggapan yang diberikan oleh peneliti berjenjang peneliti-ahli peneliti, artinya kelompok peneliti berjenjang asisten-ajun maupun peneliti-

ahli peneliti keduanya sama-sama memberikan tanggapan tidak setuju terhadap kesulitan akses informasi pada Situs Web LAPAN. Hal ini terbukti dari sebesar 54,55% responden dari peneliti berjenjang peneliti-ahli peneliti yang memang memberikan tanggapan tidak setuju dan hanya sebesar 45,45% responden yang memberikan tanggapan setuju. Sebaliknya, tidak ada satupun peneliti LAPAN selaku responden yang memberikan tanggapan sangat setuju maupun sangat tidak setuju terhadap kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN.

Kondisi tersebut di atas menunjukkan bahwa informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN dapat dikatakan mudah diakses oleh pengguna informasi (peneliti) artinya tidak mengalami kesulitan dalam akses informasinya. Hal ini terjadi kemungkinan karena pengaksesan informasinya memang dapat dilakukan secara simultan oleh para pengguna informasi dengan cepat dan tepat tanpa hambatan geografis, meskipun informasi yang disajikan tidak mutakhir (terkini). Namun demikian, sebesar 37,03% responden dari peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti ada yang memberikan tanggapan setuju, bahkan sebesar 11,11% responden justru ada yang memberikan tanggapan sangat setuju terhadap kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN yang dialami oleh sebagian kecil peneliti tersebut terjadi kemungkinan karena peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti tersebut belum pernah mengakses pada Situs Web lain yang menggunakan jasa *provider* dari Swasta. Pada hal penggunaan jasa *provider* swasta tersebut biasanya memberikan pelayanan yang profesional dan lebih baik sehingga kemungkinan pengaksesannya akan lebih cepat apabila dibandingkan dengan akses melalui Situs Web LAPAN yang menggunakan jasa *provider* Ipteknet. Kemungkinan lain, karena tingkat pengetahuan dan pengalaman dalam pengaksesan informasi kedirgantaraan dari peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti yang masih terbatas (masih jauh) dibanding dengan peneliti berjenjang peneliti-ahli peneliti. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti menyatakan tidak setuju terhadap kesulitan akses informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN.

Dari gambaran tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara umum tanggapan peneliti LAPAN terhadap kesulitan akses informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN adalah tidak setuju, dan hanya sebagian kecil peneliti LAPAN yang menyatakan setuju ataupun sangat setuju terhadap kemutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak setiap peneliti LAPAN memberikan tanggapan tidak setuju terhadap kesulitan akses informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Hasil analisis ini dapat diinterpretasikan bahwa informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN berarti mudah diakses oleh pengguna informasi (peneliti LAPAN). Kondisi ini akan merupakan masukan bagi Pussisfogan LAPAN untuk merumuskan kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan informasi kedirgantaraan kepada pengguna informasi. Peningkatan pelayanan informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN untuk masa mendatang dapat dilakukan dengan cara : (1) menggunakan *provider* lain (Swasta) yang lebih menjamin dalam peningkatan kecepatan karena mereka memang lebih profesional; (2) meningkatkan kemampuan perangkat keras dengan cara mengganti/ meng-upgrade peralatan yang sudah ketinggalan teknologi dengan peralatan yang canggih sehingga akan lebih mempercepat dalam pengaksesan; dan (3) peningkatan daya dan jasa langganan internet ke Ipteknet dari 64 kbps menjadi 128 kbps atau 256 kbps, sehingga kecepatannya akan semakin bertambah.

Dalam memasuki milenium ketiga ini, kondisi di atas akan merupakan tantangan Pussisfogan LAPAN dalam pengembangan Situs Web LAPAN. Oleh karena itu dalam menyediakan dan melayani masyarakat pengguna informasi pada masa mendatang, Pussisfogan harus lebih profesional dalam pengembangan informasi kedirgantaraan dan pelayanannya terutama dalam pemutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Profesional tersebut akan memberikan konsekuensi logis, artinya informasi yang disajikan tersebut selain harus mutakhir juga harus berkualitas. Hal ini penting agar informasi kedirgantaraan yang disajikan pada

Situs Web LAPAN tersebut benar-benar dapat memenuhi kebutuhan pengguna informasi. Bahkan berkaitan dengan akses informasi pada Situs Web LAPAN, Pussisfogan harus atau dituntut untuk meningkatkan kemampuan jaringan sistem komunikasi data agar mudah diakses. Kondisi tersebut akan menuntut Pussisfogan untuk meningkatkan SDM yang bertanggung jawab/ yang mengelola informasi dengan mengikutsertakan pada diklat yang berkaitan dengan aplikasi teknologi informasi, atau pengiriman studi ke jenjang pendidikan S2 atau S3 sesuai dengan bidang keahliannya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tanggapan peneliti LAPAN terhadap kemutakhiran dan kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN menunjukkan tidak ada perbedaan. Tanggapan peneliti LAPAN yang diberikan terhadap : (a) aspek kemutakhiran menunjukkan bahwa 59,3% peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti dan 81,8% peneliti berjenjang peneliti–ahli peneliti memberikan tanggapan tidak setuju terhadap kemutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN, dan hanya sebagian kecil peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti memberikan tanggapan setuju (14,8%) dan sangat setuju (7,4%) terhadap kemutakhiran informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN; dan (b) aspek kesulitan akses menunjukkan bahwa 48,15% peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti dan 54,55% peneliti berjenjang peneliti–ahli peneliti memberikan tanggapan tidak setuju terhadap kesulitan akses informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN, dan hanya sebagian kecil peneliti berjenjang asisten-ajun peneliti memberikan tanggapan setuju (37,03%) dan peneliti–ahli peneliti memberikan tanggapan. Sangat setuju (11,11%) terhadap kesulitan akses informasi yang disajikan pada Situs Web LAPAN. Secara umum tanggapan peneliti selaku responden dapat diinterpretasikan bahwa informasi kedirgantaraan yang disajikan pada Situs Web LAPAN adalah tidak mutakhir, dan akses informasi kedirgantaraan pada Situs Web LAPAN adalah tidak sulit.

Bagi pimpinan Pussisfogan LAPAN disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan langkah-langkah peningkatan kinerja pengembangan Situs Web LAPAN sebagai pusat penyedia dan peningkatan pelayanan informasi kedirgantaraan kepada masyarakat pengguna pada masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

1. Djarwanto, Ps. *Statistik Nonparametrik*, Edisi 3. Yogyakarta.BPFE. 1997
2. LAPAN. *Rancangan Pengembangan Sistem Informasi Kedirgantaraan Nasional (SIDNAL)*. Jakarta. LAPAN. 2000
3. LAPAN. *Perencanaan Strategis dan Pengukuran Kinerja LAPAN 2001-2005*. Jakarta. LAPAN. 2000
4. LAPAN. *Keputusan Kepala LAPAN tentang Organisasi dan Tata kerja LAPAN*. Jakarta. LAPAN. 2001
5. Siegel, Sidney. *Statistik Nonparametrik: Untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta:PT. Gramedia, 1992
6. Susanto, Samuel Budi. *Internet Sebagai Alternatif Pengganti LAN*. Buletin Informatika Nomo 11/II, 1996:4-6.
7. Usman, Husaini; Purnomo Setiady Akbar.1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.1996